



## Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati

Mohammad Agil Ma'ruf,<sup>1✉</sup> Mohamad Annas<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : November 2021  
Accepted : January 2022  
Published : July 2023

### Keywords

*Pembinaan, Prestasi,  
Sekolah Sepak Bola*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan prestasi sekolah sepak bola di wilayah Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini di SSB Soegondo, SSB Bina Mandiri, SSB Basoka, SSB Regaloh dan SSB Merpati Putra Karaban. Data hasil instrumen penelitian diolah dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, 1) Pembinaan meliputi tahap pemassalan, pembibitan dan prestasi, 2) Perekrutan atlet tanpa adanya seleksi khusus untuk dapat bergabung, 3) Perekrutan Pelatih diutamakan yang mempunyai lisensi, 4) Program latihan yang diterapkan sudah baik yaitu terdapat latihan fisik, latihan mental dan latihan teknik, 5) Kelengkapan Sarana dan prasarana dalam kategori baik akan tetapi masih perlu penambahan untuk menghasilkan jalannya latihan, 6) Organisasi di SSB sudah terstruktur dan berjalan dengan lancar, 7) Pendaan pada SSB terdapat dari iuran siswa SSB tersebut. Kesimpulannya, proses pembinaan SSB di wilayah Kabupaten Pati sudah berjalan dengan baik, mulai dari rekrutmen siswa atau mengadakan turnamen, adanya organisasi, sarana prasarana walaupun belum bisa dibilang lengkap namun sudah cukup untuk melakukan latihan serta prestasi yang diraih dari beberapa SSB.

### Abstract

*The purpose of this study was to find out how the development of football school achievement in the Pati district. The research method used in this research is descriptive qualitative. The object of this research is SSB Soegondo, SSB Bina Mandiri, SSB Basoka, SSB Regaloh and SSB Merpati Putra Karaban. The research data instrument was processed using the triangulation method. The results of the research conducted showed that, 1) Coaching includes the mass, nursery and achievement stages, 2) Recruitment of athletes without any special selection to join, 3) Recruitment of licensed training, 4) The training program implemented is good, namely there is physical exercise, mental training and technical training, 5) Completeness of facilities and infrastructure in good category but still need to be added to develop training, 6) Organization in SSB is structured and running smoothly, 7) Funding for SSB comes from the SSB student tuition. In conclusion, the SSB development process in the Pati Regency area has been going well, starting from student recruitment or holding tournaments, the existence of an organization, infrastructure, although it is not yet complete, but it is sufficient to carry out training and the achievements of several SSBs.*

### How To Cite:

Ma'ruf, M. A., & Annas, M. (2023). Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 4(1), 146-155.

## PENDAHULUAN

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan guna meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik serta didukung program pembinaan yang terarah berkesinambungan dan dukungan yang tepat guna tercapainya prestasi atlet yang maksimal (Wandi, 2013:524-535)

Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan regenerasi atlet. Salah satu unsur atau kata kunci dalam gerakan nasional adalah pembinaan sejak dini. Tujuan mewujudkan pembinaan olahraga sejak usia dini secara umum mendukung terwujudnya adanya karakter bangsa dan pengembangan ketahanan bagi pembangunan seluruh bangsa Indonesia, bakat dan potensi sejak kecil upaya yang mengamankan atlet mempersiapkan diri untuk berkembang di berbagai cabang olahraga untuk mencapai hasil yang tinggi di tingkat regional nasional dan internasional (Saputri, 2013:712-717).

Menurut Syafruddin (2012) "Pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga". Dalam konteks ini dapat diartikan bahwa dengan pembinaan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadap pada kompetisi, pada pertandingan, perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai menuju ketingkat internasional". Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi (Prasetyo, 2018).

Pembinaan prestasi diperlukan organisasi dengan mekanisme yang dapat mendorong atlet menjadi atlet yang handal dalam upaya peningkatan prestasi. Usaha pencapaian prestasi yang maksimal ada dua faktor penentu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Akbar, 2019).

Pembinaan dan pengembangan yang dimaksud dalam Pasal 21 dilaksanakan melalui

tahap pengenalan pada olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan pada bakat dan peningkatan prestasi pada jalur keluarga, pendidikan, dan jalur masyarakat. Pembinaan dan pengembangan dilakukan sebagai proses yang terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan. Pembinaan dan pengembangan pada olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi yang secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Olahraga Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pakar olahraga di seluruh dunia sepakat tentang perlunya langkah-langkah pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Rasyono, 2016:44-49)

Untuk pembinaan, diperlukan organisasi yang dapat membina pemain menjadi pemain yang terpercaya. Selain itu, adanya sarana dan prasarana atau sarana yang mendukung terselenggaranya pelatihan secara sistematis dan berkesinambungan, dan hal penting lainnya adalah bahwa pendanaan merupakan faktor utama dalam terlaksananya tujuan suatu organisasi (Budi Wibowo, 2014:102-108)

Pemassalan pada olahraga merupakan landasan dari teori piramida dan juga merupakan landasan dalam proses pembinaan dan pemanduan bakat atlet. Pemassalan olahraga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat Indonesia serta melatih manusia yang berkualitas dengan menjadikan olahraga sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Oleh karena itu dalam proses pembinaan olahraga perlu terus-menerus meningkatkan dan memperluas pemassalan dikalangan bangsa Indonesia berupaya membangun kesegaran jasmani, mental, rohani masyarakat dan

membentuk kepribadian yang baik serta sportivitas yang tinggi. Pemassalan dapat juga berfungsi sebagai alat dalam pencarian bibit-bibit atlet yang berprestasi (Komarudin, 2015).

Olahraga adalah aktivitas gerak tubuh dimulai dari anggota gerak bagian atas dan bagian bawah. Dikatakan suatu kegiatan, karena pada akhirnya memiliki tujuan yaitu kualitas hidup yang meningkat sehingga menjadikan tubuh sehat dan bugar. Kegiatan sehat ini tidak hanya digunakan sebagai kegiatan rekreasi tetapi juga dapat digunakan sebagai cara untuk menjadi atlet profesional. Dibutuhkan proses yang panjang untuk menjadi seorang atlet profesional dimulai dengan niat dan tekad yang kuat untuk menjadi seorang atlet yang profesional, latihan yang teratur dan pola pikir yang kuat untuk menghadapi segala macam kondisi (Rahmani, 2014:1).

Penting dalam olahraga untuk menemukan siswa yang berbakat. Ini tentang mendapatkan benih atlet muda terus memantau dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang tinggi. Langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut melalui beberapa tahap yaitu: (1) tahap pemassalan, (2) tahap pembibitan (3) tahap prestasi/pembinaan lanjutan (Afif, 2017:291-298).

Atlet adalah olahragawan yang dilatih dalam daya tahan kelincahan dan kecepatan untuk bertanding dapat dijelaskan bahwa seorang atlet adalah orang yang melakukan latihan yang memiliki sejumlah komponen fisik selama latihan Seperti kekuatan daya tahan kekuatan pada otot kecepatan kelincahan keseimbangan dan koordinasi responsif dan fleksibel selain kondisi fisik yang harus dilatih atau juga perlu meningkatkan keterampilan yang ada untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi pertandingan. Atlet memiliki tugas untuk berlatih serta berkembang sesuai dengan usia dan tampil lebih baik sesuai dengan perkembangan tahapan pembinaan. Atlet harus memiliki sikap kerja keras, bertanggung jawab, disiplin dan ikhlas baik di dalam maupun di luar lapangan.

Setiap atlet yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga prestasi ingin menginginkan prestasi itu sendiri. Prestasi merupakan impian para atlet ketika tampil di cabang olahraga baik olahraga individu maupun olahraga beregu. Prestasi merupakan cerminan dari kualitas latihan yang dijalani atlet baik secara fisik, teknik, taktik maupun mental. Keempat komponen pelatihan ini merupakan bagian penting dari proses pelatihan dan saling terkait (Blegur et al., 2018).

Faktor yang mempengaruhi performa pemain sepak bola antara lain faktor fisik dan teknik dasar yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Oleh karena itu, seorang pemain tanpa kemampuan fisik dan teknik yang baik tidak akan bisa menjadi pemain yang baik dan akan sulit untuk mencapai hasil yang maksimal (Alfin Nur Fatah, 2014).

Perkembangan olahraga saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat terutama dalam bidang pembinaan prestasi, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan prestasi olahraga, karena tingkat perkembangannya tergantung pada pembinaan olahraga. Peran pengembangan keberhasilan yang harus diprogramkan secara optimal, untuk menyelenggarakan proses pembinaan sesuai dengan program yang diatur dalam sistem pembinaan keberhasilan. Kiat khusus untuk menemukan benih baru dan meningkatkan kinerja. Performa tinggi dicapai melalui upaya atlet tingkat tinggi dan melalui pelatihan langkah demi langkah yang sangat baik dan berkelanjutan. Pengembangan kinerja secara bertahap berimplikasi pada pentingnya evaluasi yang dilakukan secara berkala mulai dari tahap pemilihan atlet hingga tahap akhir pelaksanaan program latihan dan kinerja yang dicapai.

Perkembangan manajemen pada olahraga (olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, gymnologi, kinesiology, sport, dan lain-lain), olahraga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, manajemen juga menjadi disiplin yang dipelajari di universitas. Oleh karena itu, disiplin

manajemen berkaitan sangat erat dengan disiplin olahraga sehingga terbentuk menjadi suatu manajemen olahraga interdisipliner baru. Demikian, manajemen olahraga juga menjadi salah satu bidang keilmuan yang melibatkan banyak pakar dan praktisi olahraga (Harsuki, 2012:2).

Manajemen olahraga merupakan perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Misalnya, seseorang yang telah lulus dari Fakultas Ilmu Administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen tidak otomatis mempelajari atau menerapkan manajemen olahraga. Berbicara tentang disiplin ilmu olahraga, disiplin ilmu olahraga saat ini sedang naik daun dan digandrungi oleh banyak orang bahkan dipraktekkan oleh orang-orang yang tidak menguasai ilmu olahraga (Harsuki, 2012:2).

Menurut (Ahmad, 2012:2), Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Pada akhirnya kata management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Prestasi dapat diraih tidak hanya melalui latihan yang keras, tetapi juga melalui latihan yang benar, dimulai dengan latihan yang sistematis, terencana dan berkesinambungan. Fondasi program pembinaan meliputi tiga aspek yaitu fasilitas atau faktor pendukung, pelatih dan pembinaan. Fasilitas atau faktor pendukung tersebut berupa sarana prasarana, pengetahuan gizi, dukungan penuh dari orang tua serta diselenggarakannya kompetisi dan turnamen. Kemudian pembina disini diartikan sebagai pelatih yang merupakan motivator dan teladan bagi para atlet (Scheunemann, 2014:18).

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga prestasi. Faktor yang paling berpengaruh dalam performa sepak bola adalah kondisi fisik karena kondisi fisik merupakan

keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap atlet termasuk sepak bola dan harus digunakan sebagai hal terpenting dalam latihan, diantaranya adalah kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, koordinasi dan lain-lain (Kristanto, 2018:154-160).

Sekolah sepak bola adalah wadah terbaik untuk pengembangan sepak bola anak usia dini. Ini merupakan hal yang baik mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar untuk memajukan prestasi sepak bola nasional yang dapat mensuplai pemain ke klub-klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB adalah memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk benar-benar mengembangkan bakatnya. Selain itu juga memberikan landasan yang kuat untuk bermain sepak bola dengan baik termasuk membentuk sikap, karakter dan perilaku yang baik (Susanto & Lismadiana, 2016:98).

Administrasi mencakup semua kegiatan mulai dari pengaturan hingga pengelolaan kelompok orang dengan tugas yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama administrasi dapat dilakukan dengan partisipasi dua orang atau lebih dan membutuhkan aturan yang memungkinkan untuk merancang aktivitas yang dibutuhkan (Abdurrahman, 2013).

Untuk pembinaan, diperlukan organisasi yang dapat membina pemain menjadi pemain yang terpercaya. Selain itu, adanya sarana dan prasarana atau sarana yang mendukung terselenggaranya pelatihan secara sistematis dan berkesinambungan, dan hal penting lainnya adalah bahwa pendanaan merupakan faktor utama dalam terlaksananya tujuan suatu organisasi (Budi Wibowo, 2014).

Kabupaten Pati merupakan daerah dengan banyak potensi olahraga yang perlu dikembangkan dengan baik. Antusiasme masyarakat terhadap olahraga khususnya sepak bola sangat tinggi, sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari dan digemari di Kabupaten Pati, setiap desa di Kabupaten Pati memiliki fasilitas lapangan yang dapat digunakan untuk menyalurkan hobi masyarakat terhadap sepak bola.

Kabupaten Pati memiliki tim sepak bola bernama Persipa, yang merupakan singkatan dari Persatuan Sepak bola Indonesia Pati. Tingkat junior Pati juga telah mengikuti banyak kejuaraan yaitu POPDA SD, SMP, SMA, PORPROV dan Piala Soeratin, tidak seperti tim PERSIPA senior, tim junior Pati telah mencapai prestasi yang lebih baik yaitu Juara 2 POPDA SMA di Jawa Tengah 2014, Juara 2 Piala Soeratin Jawa Tengah 2018. Berdasarkan kinerja tim sepak bola Kabupaten Pati yang selama ini hanya menjadi peserta dalam kejuaraan-kejuaraan yang diikuti. Kabupaten Pati memiliki beberapa SSB yang bertujuan untuk membantu meningkatkan prestasi sepak bola di Kabupaten Pati.

Enam Sekolah sepak bola di Kabupaten Pati, tetapi hanya lima Sekolah sepak bola yang mampu bersaing dan aktif dalam kejuaraan-kejuaraan yang diadakan. Pertama, SSB Soegondo yang bermarkas di Kecamatan Margoyoso. Kedua, SSB Bina Mandiri yang bermarkas di Kecamatan Trangkil. Ketiga, SSB Basoka yang bermarkas di Kecamatan Wedarijaksa. Keempat, SSB Regaloh yang bermarkas di Kecamatan Tlogowungu, dan kelima, SSB Merpati Putra Karaban yang bermarkas di Kecamatan Karaban.

Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam penelitian adalah 1) Bagaimana program latihan Sekolah sepak bola di Kabupaten Pati? 2) Bagaimana struktur organisasi Sekolah sepak bola di Kabupaten Pati? 3) Bagaimana pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Pati? 4)

Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Sekolah sepak bola Kabupaten Pati? 5) Sejauh mana prestasi Sekolah sepak bola di Kabupaten Pati?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan program latihan SSB di Kabupaten Pati 2) Mendeskripsikan struktur organisasi SSB di Kabupaten Pati 3) Mendeskripsikan pembinaan SSB di Kabupaten Pati 4) Mendeskripsikan ke-ada-an sarana dan prasarana SSB di Kabupaten Pati 5) Mendeskripsikan sejauh mana prestasi yang diperoleh oleh SSB di Kabupaten Pati.

## METODE

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang kemudian berusaha untuk menjelaskan, mendeskripsikan, menyelidiki dan memahami sepenuhnya peristiwa dan gejala yang dipelajari dalam situasi alami. Penelitian ini menyoroti pentingnya data langsung dari lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan deskripsi verbal, dan bahasa, dalam konteks tertentu yang alamiah dan menggunakan metode alamiah yang berbeda (Moleong, 2017b).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *post-positivisme*, digunakan untuk menyelidiki keadaan benda-benda alam (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), data analisis menjadi induktif atau kualitatif dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Definisi di atas menunjukkan sejumlah kata kunci penelitian kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan orang. Proses melakukan penelitian lebih menekankan pada penelitian kualitatif. Oleh karena itu, ketika melakukan penelitian, peneliti lebih fokus pada proses daripada hasil. Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pengembangan pembinaan prestasi sepak bola (SSB) di Kabupaten Pati.

Penelitian ini mengambil lokasi di lapangan sepak bola Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso sebagai tempat latihan SSB Soegono, lapangan sepak bola Desa Trangkil Kecamatan Trangkil sebagai tempat latihan SSB Bina Mandiri, lapangan sepak bola Desa Ngurensiti Kecamatan Wedarijaksa sebagai tempat latihan SSB Basoka, lapangan sepak bola Desa Regaloh Kecamatan Tlogowungu sebagai tempat latihan SSB Regaloh, dan terakhir di

lapangan sepak bola Desa Karaban Kecamatan Karaban sebagai tempat latihan SSB Merpati Putra Karaban. Objek penelitian adalah orang-orang yang terdiri dari pengurus, pelatih dan atlet Sekolah sepak bola Kabupaten Pati.

Pengertian alat atau instrumen penelitian di sini tepat karena menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian. Namun, bantuan pencarian di sini dirancang sebagai alat pengumpulan data (Moleong, 2017:168).

Karena penelitian pada dasarnya adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian umumnya disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian dengan demikian merupakan instrumen untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Lebih tepatnya, semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2019:156).

Alat penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih akurat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2013:203).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk menetapkan keabsahan data (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2017:324).

Analisis data adalah proses menelaah dan mengorganisasikan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, meringkas, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang

mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2019:320).

Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus hingga selesai, memastikan kejenuhan data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles & A.M, 1984).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa;

### 1. Pembinaan SSB di Kabupaten Pati

Sistem Pembinaan Sekolah sepak bola Kabupaten Pati memenuhi jenjang pembinaan olahraga. Tingkat perkembangan olahraga Sekolah sepak bola Kabupaten Pati berdasarkan kelompok umur seperti KU 10 tahun, KU 12 tahun dan U 14 tahun.

Pembinaan di Sekolah Sepak Bola Kabupaten Pati (SSB) dilakukan sesuai dengan tingkat pembinaan olahraga, yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu pembinaan pemasalan, pembinaan pembibitan, dan pembinaan prestasi. Semua tahapan lancar dan konsisten dengan setiap tahapan perkembangan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, pembinaan di Sekolah Sepak Bola Kabupaten Pati (SSB) sudah sangat baik karena prosesnya sudah memiliki jenjang pembinaan dan tahap pembinaan.

Berdasarkan proses pembinaan diatas sudah sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Pasal 23 ayat (1) Masyarakat dapat melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui berbagai kegiatan keolahragaan secara aktif, baik yang dilaksanakan atas dorongan Pemerintah dan/atau pemerintah daerah, maupun atas kesadaran atau prakarsa sendiri. Ayat (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh perkumpulan olahraga di lingkungan masyarakat setempat. Ayat (3) Masyarakat dalam melakukan pembinaan dan

pengembangan olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dapat membentuk organisasi cabang olahraga yang tidak bertentangan dengan undang-undang ini.

Pembinaan sekolah sepak bola di wilayah Kabupaten Pati dinilai baik karena ada tiga tahap dalam pembinaan dimana sekolah sepak bola telah mencapai ketiga tahap dengan baik. Tiga tahap telah tercapai, yaitu tahap pemassalan, tahap pembibitan dan tahap prestasi. Adapun pengelompokan sekolah sepak bola di wilayah Kabupaten Pati cukup dengan mempromosikan sekolah sepak bola dengan bermitra dengan guru pendidikan jasmani dan turnamen antar SSB atau dengan nama besar mereka untuk membangkitkan minat masyarakat. Jadi jika ada anak yang ingin menjadi pesepak bola dan orang tua mendukung, mereka siap memfasilitasi membina dan melatih dengan fasilitas atau kriteria yang ditetapkan oleh sekolah sepak bola.

#### 2. Rekrutmen Atlet di SSB Kabupaten Pati

Perekrutan atlet yang diterapkan oleh SSB di Kabupaten Pati tidak melalui seleksi khusus melainkan cukup membayar biaya pendaftaran setelah itu siswa tersebut dapat dianggap sebagai siswa SSB. Berbeda dengan SSB Basoka pada kelompok usia dibawah 17 tahun, pada KU-17 ini diseleksi karena nantinya mereka akan mengikuti turnamen Liga Top Skor di Safin.

#### 3. Rekrutmen Pelatih di SSB Kabupaten Pati

Pelatih adalah orang-orang kunci di balik kesuksesan seorang atlet. Di balik prestasi yang luar biasa, di belakang seorang atlet yang sukses, di belakangnya pasti ada pelatih yang baik. Banyak profesional masih tidak tahu bagaimana menetapkan batasan pada keterampilan, apakah keterampilan itu bersifat organisasional atau khusus pekerjaan. Kesulitan dalam mendefinisikan atau menafsirkan arti kompetensi karena kompetensi memiliki definisi yang luas dan mencakup banyak aspek yang berbeda.

Perekrutan pada pelatih yang dilakukan oleh SSB di Kabupaten Pati tidak memasang

kualifikasi yang khusus tetapi diprioritaskan bagi calon pelatih yang mempunyai lisensi. Jika calon pelatih tersebut tidak mempunyai lisensi maka pihak SSB akan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki oleh calon pelatih tersebut. Jika sangat terpaksa pihak SSB akan merekrut pelatih berdasarkan sudah kenal dengan calon pelatih.

#### 4. Program Latihan di SSB Kabupaten Pati

Program latihan Sekolah sepak bola Kabupaten Pati diselenggarakan sesuai dengan kelompok umur atlet. Penyusunan program latihan untuk kategori kelompok umur yang berbeda, semakin tinggi tingkatan usia maka semakin berat program latihan yang diberikan. Program latihan Sekolah Sepak Bola Kabupaten Pati (SSB) meliputi program latihan teknik, latihan fisik, latihan taktik dan latihan mental.

Berdasarkan tahapan program latihan di atas bahwa pembinaan pada Sekolah sepak bola di Kabupaten Pati sudah sangat baik, karena program latihan di Sekolah Sepak bola (SSB) di Kabupaten Pati disusun berdasarkan kelompok umur atlet dan sudah meliputi program latihan teknik, latihan fisik, latihan taktik dan latihan mental.

Berdasarkan program latihan diatas sudah sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Bab IV Pelatihan Performa Tinggi Atlet Berprestasi Pasal 12 ayat 1 yang berbunyi pelatihan performa tinggi Atlet Berprestasi dilakukan Induk Organisasi Cabang Olahraga dan NPC dengan menerapkan metodologi dan sistem pelatihan performa tinggi dengan prinsip paling sedikit adaptasi dan individualisasi, peningkatan beban latihan, dan spesifikasi

Program latihan yang dilaksanakan di SSB Kabupaten Pati yaitu SSB Soegondo, SSB Bina Mandiri, SSB Basoka, SSB Regaloh dan SSB Merpati Putra Karaban, telah membentuk program latihan fisik, latihan teknik dan latihan taktik. Secara umum, setelah peneliti melakukan penelitian di SSB, Kabupaten Pati telah mengimplementasikan program-program yang

dikembangkan oleh SSB. Program latihan juga diberikan sesuai dengan kelompok umur, karena di SSB sudah berbeda dalam hal materi yang ditawarkan. Latihan rutin dilakukan 3-4 kali seminggu, ada latihan sore dan pagi. Kemudian beberapa pelatih juga memiliki sertifikat atau lisensi.

#### 5. Sarana dan Prasarana di SSB Kabupaten Pati

Berdasarkan kondisi sarana dan prasarana klub diatas sudah sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab XI Prasarana dan Sarana Olahraga Pasal 67 ayat 3 yang berbunyi Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap perkembangan sekolah sepak bola di wilayah Kabupaten Pati, faktor yang paling penting bagi perkembangan anak atau atlet adalah diri sendiri dan juga orang tua. Jika orang tua mendukung dan sekolah sepak bola sudah memaksimalkan perkembangannya sedangkan anak/atlet tidak menyukainya, maka akan sulit bagi anak/atlet untuk mengembangkan bakatnya. Dalam tahap pembibitan sekolah sepak bola di wilayah Kabupaten Pati memberikan porsi latihan sebanyak 3 kali dalam satu minggu dengan pemberian materi umumnya adalah materi dasar atau fundamental dalam bermain sepak bola dan sudah diterapkan sesuai dengan masing-masing kelompok usia sehingga latihan yang diberikan tidak memberatkan atlet. Dari segi prestasi sekolah sepak bola di Kabupaten Pati sudah memiliki prestasi yang terbilang bagus dan setiap tahun di Kabupaten Pati sudah terdapat kompetisi rutin untuk kelompok U-10, U-12 dan U-14 tahun.

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pakar olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi,

yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi. Mengesankan calon atlet tidak bisa dilakukan secara instan, latihan bertingkat, kompetisi reguler, alokasi waktu terbang, ketersediaan dana latihan, fasilitas dan perhatian pemerintah menjadi faktor penting dalam menghasilkan bibit atlet (Irianto, 2002:27).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana yang dimiliki SSB di wilayah Kabupaten Pati sudah memadai dan memadai untuk digunakan dengan jumlah atlet yang ada. Hal ini terlihat dari ketersediaan lapangan, gawang, hingga bola, yang sangat penting dan dapat mendukung program latihan dengan baik. Hanya saja perlu perawatan yang tepat agar peralatan yang digunakan awet dan tidak mudah rusak.

#### 6. Organisasi di SSB Kabupaten Pati

Struktur organisasi adalah suatu susunan dari bagian-bagian atau unit kerja yang berbeda dalam suatu organisasi yang ada dalam masyarakat, khususnya organisasi suatu klub. Struktur organisasi memungkinkan seseorang untuk melihat pembagian tugas dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda dapat dikoordinasikan dengan baik. Selain itu, dengan struktur ini, dimungkinkan untuk mengetahui berbagai spesialisasi tugas, saluran perintah, dan pengiriman laporan.

Organisasi Sekolah sepak bola di Kabupaten Pati telah melalui beberapa tahapan penting, terbukti di lapangan Sekolah sepak bola di Kabupaten Pati memiliki sejarah yang cukup baik. Struktur organisasi Sekolah sepak bola di Kabupaten Pati sendiri terdiri dari berbagai bagian seperti ketua, sekretaris, bendahara, kepengurusan, pembinaan dan bagian lainnya. Program kerja Sekolah Sepak Bola Kabupaten Pati (SSB) mengarah pada pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga sepak bola di Kabupaten Pati sesuai dengan kelompok umur yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui survey menunjukkan bahwa sekolah-sekolah sepak bola di wilayah Kabupaten Pati telah dibentuk sebagai wadah untuk melayani

kepentingan anak-anak di wilayah Kabupaten Pati khususnya yang menggemari olahraga di bidang sepak bola. Sekolah sepak bola Kabupaten Pati sudah memiliki kepemimpinan yang sudah mencakup ketua, wakil, dan pelatih hingga seksi-seksi lainnya. Namun, ada beberapa sekolah sepak bola yang pada jabatan tertentu merangkap dalam pemilihan pengurus sendiri sekolah sepak bola akan mengadakan rapat baik untuk memilih pengurus atau membahas program hingga mengevaluasi kegiatan pembinaan selama ini.

#### 7. Pendanaan di SSB Kabupaten Pati

Administrasi adalah segenap rangkaian penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu (Anggara, 2012). Kedua pendapat tersebut mengatakan bahwa administrasi adalah kegiatan mengoperasikan, mengatur dan mengelola suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan.

Administrasi mencakup semua kegiatan mulai dari pengaturan hingga pengelolaan kelompok orang dengan tugas yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama administrasi dapat dilakukan dengan partisipasi dua orang atau lebih dan membutuhkan aturan yang memungkinkan untuk merancang aktivitas yang dibutuhkan (Abdurrahman, 2013). Ketika pengelolaan keuangan dikelola dengan baik maka perlu dicari sumber dana karena hal ini sangat relevan bagi suatu organisasi karena pembinaan prestasi harus didukung secara finansial dari Hal inilah sarana dan prasarana bisa terpenuhi serta kehidupan atlet pelatih dan pengurus bisa terjamin.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pendanaan yang diterapkan oleh SSB di Kabupaten Pati adalah bersumber dari iuran siswa-siswa SSB sendiri. Ada satu SSB yang mendapat subsidi dari pemdes yaitu SSB Soegondo. SSB tersebut mendapatkan subsidi dari pemdes pertahun sekali. Berbeda dengan SSB Bina Mandiri, SSB ini terkadang dapat donasi dari perorangan atau sponsor jika ada event yang mendatang. Secara

umum, semua SSB di Kabupaten Pati sumber pendanaan utamanya dari siswa SSB sendiri.

## SIMPULAN

Proses pembinaan yang dilakukan SSB di wilayah Kabupaten Pati sudah berjalan dengan baik mulai dari rekrutmen peserta didik hingga promosi diri di turnamen, adanya organisasi untuk mengefektifkan pengelolaan SSB, hingga sarana dan prasarana walaupun belum lengkap, tetapi cukup untuk melaksanakan kegiatan latihan sehari-hari dan program latihan sudah cukup berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Abdurrahman, J. (2013). Sistem Pengelolaan Kinerja Keuangan Dan Administrasi Di Kantor Pemerintahan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), 14 hlm.
- Affif, U. M. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 291–298.
- Ahmad, P. (2012). *Manajemen Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta.
- Akbar, W. (2019). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tarung Derajat Kabupaten Agam. *Jurnal JPDO*, 2(1), 281–286.
- Alfin Nur Fatah, M. (2014). *Survei tentang Kondisi Fisik dan Kemampuan Teknik Dasar pada SSB Se-Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*. 3(11), 1412–1419.
- Ali, F. (2011). *Teori dan Konsep Administrasi dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggara, S. (2012). *Perbandingan Administrasi Negara*.
- Anggito. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT remaja rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Blegur, J., Mae, R. M., Keguruan, F., Kristen, U., Wacana, A., Adisucipto, J., Briere, N. M., Tuson, K. M., Blais, R., Blegur, J., & Mae, R. M. (2018). *Motivasi berolahraga atlet atletik dan tinjau Sport motivation of athletic and boxing athletes*. 6(1), 29–37.
- Budi Wibowo, H. (2014). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*.

- Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. PT Raja Grafindo Persada.
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. FIK UNY.
- Komarudin. (2015). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Sistem Pembangunan dan Pembinaan Olahraga di Indoneisa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(April), 37–44.
- Kristanto, R. A. (2018). *Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. 1(1), 154–160.
- Miles, M. ., & A.M, H. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017a). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017b). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. PT remaja rosdakarya.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Rahmani, M. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Dunia Cerdas.
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44–49. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v3i1.6501>
- Saputri, N. I. (2013). Survei Pembinaan Olahraga Tenis Usia Dini Sekolah Tenis New Armada Kabupaten Magelang. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(11), 712–717. <https://doi.org/10.15294/active.v2i11.2467>
- Scheunemann, T. (2014). *Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia*. PT Gramedia Pusaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524–535. <https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>